

**HUBUNGAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 48-60 BULAN
DI SMART SCHOOL ANDUONOHU
KOTA KENDARI
TAHUN 2018**



SKRIPSI

Di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melakukan Penelitian Dalam
Menyelesaikan Pendidikan Pada Program Studi Diploma IV
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

Disusun Oleh :
ELSA SAFITRI
NIM: P00312014016

**KEMENTERIAN KEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
JURUSAN KEBIDANAN
PRODI D IV
2018**

HALAMAN PESETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK
HALUS PADA ANAK USIA 48-60 BULAN
DI SMART SCHOOL ANDUONOHU
KOTA KENDARI
TAHUN 2018

Di Susun Oleh :

ELSA SAFITRI
NIM. P00312014016

Telah di Setujui Untuk di Pertahankan Dalam Ujian Skripsi di Hadapan
Tim Penguji Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan

Pembimbing I

Melania Asi, S.Si.T, M.Kes
Nip. 197205311 99202 2 001

Pembimbing II

Heyrani, S.Si.T, M.Kes
Nip. 198004142 00501 2 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Kendari



Sultina Sarita, SKM, M.Kes
Nip. 19680602 199203 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK
HALUS PADA ANAK USIA 48-60 BULAN
DI SMART SCHOOL ANDUONOBU
KOTA KENDARI
TAHUN 2018**






SKRIPSI

Disusun Oleh :

**ELSA SAFITRI
NIM. P00312014016**

Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Disahkan Oleh Tim Penguji Politeknik
Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan
Dilaksanakan Pada Tanggal 27 Juli 2018

TIM PENGUJI

Penguji I	Feryani, S.Si.T, M.PH	()
Penguji II	Wahida S, S.Si.T, M.Keb	()
Penguji III	Fitriyanti, S.Si.T, M.Keb	()
Penguji IV	Melania Asi, S.Si.T, M.Kes	()
Penguji V	Heyrani, S.Si.T, M.Kes	()

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Kendari



**Sultina Sarita, SKM, M.Kes
NIP. 19680602 199203 2 003**

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas

1. Nama : Elsa Safitri
2. Tempat Tanggal Lahir : Ladongi, 19 November 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Suku / Bangsa : Bugis / Indonesia
6. Alamat : Jln. Kharisma II, Kambu, Anduonohu

B. Pendidikan

1. SD Negeri 3 Ladongi Jaya, Tahun 2008
2. SMP Negeri 1 Ladongi Jaya, Tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Ladongi Jaya, Tahun 2014
4. Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan Tahun 2014
sampai sekarang

ABSTRAK

HUBUNGAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 48-60 BULAN DI SMART SCHOOL ANDUONOHU KOTA KENDARI TAHUN 2018

Elsa Safitri¹, Melani Asi², Heyrani³

Latar Belakang : Masa balita adalah masa keemasan (*golden periode*) dalam perkembangan seorang individu. Masa ini merupakan masa kritis yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam proses tumbuh kembang selanjutnya dan menentukan kualitas hidup manusia, namun pemenuhan aktivitas sehari-hari masih tergantung penuh terhadap orang dewasa (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus pada usia 48 – 60 bulan di smart school anduonohu kota kendari tahun 2018.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan studi *deskriptif korelasi* yaitu suatu desain untuk menjelaskan hubungan antara variabel. Desain penelitian yang digunakan adalah metode *cross sectional*, Populasi dari penelitian yang dilakukan adalah anak usia 42 – 60 bulan sebanyak 54 anak, di Smart School Anduonohu Kota Kendari.

Kesimpulan : Hasil penelitian yang dilakukan di Smart School Anduonohu Kota Kendari Dari 54 responden mayoritas responden memiliki stimulasi kurang yaitu sebanyak 24 orang (44,4%) dan paling sedikit responden yang memiliki stimulasi baik yaitu 10 orang (18,5%). Anak yang perkembangan motorik halus cukup yaitu sebanyak 24 orang (44,4%) dan paling sedikit memiliki perkembangan motorik halus kurang yaitu 10 orang (18,5%). Ada hubungan antara stimulasi dengan perkembangan motorik halus dengan hasil uji *chi square* nilai *P value* (0,021) > α (0,05)

Kata Kunci : Stimulasi, Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 48-60 Bulan

Daftar Pustaka : Literatur (2003-2016)

-
1. Mahasiswi Prodi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari
 2. Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 48-60 Bulan di Smart School Anduonohu Kota Kendari Tahun 2018”. Karya Tulis Ilmiah Ini diajukan sebagai salah satu syarat Untuk menyelesaikan pendidikan D-IV Kebidanan Kemenkes Politeknik Kesehatan Kendari.

Tak lupa penulis ucapkan terimah kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada ibu Melania Asi, S.Si.T, M.kes selaku pembimbing I dan ibu Heyrani, S.Si.T, M.Kes selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.

Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Askrening, SKM, M.Kes selaku Direktur Kemenkes Politeknik Kesehatan Kendari.
2. Ibu Sultinah Sarita, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kebidanan Kemenkes Politeknik Kesehatan Kendari.
3. Ibu Hasmiana Ningsih, SST, M.Keb selaku ketua Program Studi D-IV Kebidanan Poltekkes Kendari

4. Ibu Feryani, S.Si.T, MPH selaku penguji I, Ibu Wahida, S.Si.T, M.Keb selaku penguji II, Ibu Fitriyanti, S.Si.T, M.Keb selaku penguji III
5. Kak Ulin Nafiah, S.S selaku Kepala Sekolah Smart School yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan yang telah banyak membantu dan memberikan pengetahuan maupun motivasi selama mengikuti pendidikan di Poltekkes Kemenkes Kendari.
7. Teristimewa kepada ayahanda H.Syamsuddin A dan ibunda Hj.Apriani tersayang yang telah mengasuh, membesarkan dengan cinta dan penuh kasih sayang, serta dorongan moril, material dan spiritual, serta adik-adikku Bagas Prayogi, Melni Annisatul Mardia, Ardalina Almukaaramah, Muh. Zafran Al Fatih yang telah memberiku motivasi dan kasih sayang selama ini.
8. Untuk sepupu-sepupuku yang tercinta kak Andi Itha Permatazari Amd.Keb, Milga, Nurfadillah S, Ilham, Nisyar, Nanda, Aepul Ade Akbar yang selalu memberikanku semangat selama ini.
9. Untuk sahabat-sahabatku di kelas D-IV Kebidanan terkhusus Seven She (Asrifah, Riski Wahyuni, Iin Husmar Anandari, Aditia Silvia Fazilah, Afrelin Sri Putri Yolision, Herlina MP Meronda, dan Nur Islah Rahmadhani) yang selalu membantu dan menemaniku baik suka maupun duka dan seluruh teman-teman seangkatan 2014

yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas bantuan dan kebersamaan kita selama ini.

10. Untuk sahabatku tersayang Amriyani, Suci, Riski, Ayu, Dedi, Edi yang selalu menanyakan kapan wisuda. Wkwkw makasih dukungannya selama ini.
11. Untuk kakak-kakak komunitas Indorunners Kendari terkhusus kak Rajab, Kak Vian, Kak Doni, Kak Anas, Kak Alan, Muli, dan Idris terima selalu memberikan support dalam penyusunan skripsi ini.
12. Untuk teman terspesial Bripda Kurniawan Akbar yang selalu menemani dan memberiku semangat selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi orang yang membacanya. Amin

Kendari, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Daftar Isi	iv
Inti Sari.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka	8
B. Landasan Teori	28
C. Kerangka Teori.....	30
D. Kerangka Konsep.....	31
E. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
---------------------------	----

B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Populasi dan Sample	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Definisi Oprasional dan Kriteria Objektif.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Etika Peneliti	36
H. Analisa Data	37
I. Pengolahan Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Teori	29
2.2	Kerangka Konsep	30
2.3	Rancangan Cross Sectional	31

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Stimulasi di Smart School Anduonohu Kota Kendari Tahun 2018	41
4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Motorik Halus di Smart School Anduonohu Kota Kendari Tahun 2018	42
4.3	Analisis Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus di Smart School Anduonohu Kota Kendari	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Permohonan Menjadi Responden
2. Lembar Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden
3. Kuesioner Stimulasi
4. Kuesioner Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 48-60 Bulan
5. Mater Tabel Penelitian
6. Hasil Analisis Statistik Menggunakan SPSS
7. Usulan Surat Izin Pengambilan Data Awal
8. Surat Izin Pengambilan Data Awal Penelitian
9. Surat Permohonan Izin Penelitian
10. Surat Izin Badan Penelitian dan Pengembangan Balitbang Sulawesi
11. Surat Izin Penelitian Smart School Anduonohu Kota Kendari
12. Surat Izin Telah Meneliti di Smart School Anduonohu Kota Kendari
13. Tenggara
14. Surat Keterangan Bebas Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita adalah masa keemasan (*golden periode*) dalam perkembangan seorang individu. Masa ini merupakan masa kritis yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam proses tumbuh kembang selanjutnya dan menentukan kualitas hidup manusia, namun pemenuhan aktivitas sehari-hari masih tergantung penuh terhadap orang dewasa (Departemen Kesehatan RI, 2009). Pada masa ini, seorang anak selain mengalami pertumbuhan fisik pesat, didapatkan pula tingginya tingkat kemampuan otak penting untuk proses pembelajaran dan pengayaan perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik dan sosial emosi (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Penelitian yang di dalam lancet, 2007, lebih dari 200 juta anak di dunia tidak mencapai perkembangan yang optimal pada usia 5 tahun pertama (WHO, 2012). Perkembangan anak dibawah lima tahun (Balita) merupakan bagian yang sangat penting (Risksdas, 2013). Pada masa ini, anak juga mengalami periode kritis. Berbagai bentuk penyakit, kekurangan gizi, serta kekurangan kasih sayang maupun kekurangan stimulasi pada usia ini akan membawa dampak negatif yang menetap sampai masa dewasa bahkan sampai usia lanjut (Depkes, 2013). Penelitian terkini menunjukkan masalah-masalah yang

sering terjadi pada orang dewasa berkaitan dengan masa kanak-kanak mereka (Irwin, 2007).

Peyimpanan sekecil apapun pada masa ini apabila tidak terdeteksi akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari. Angka kejadian gangguan perkembangan anak diseluruh dunia masih tergolong tinggi yaitu di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22% dan Indonesia 13-18% (Hidayat, 2010) Prevalensi Gangguan Perkembangan anak di Indonesia cenderung meningkat dalam 6 tahun terakhir.

Stimulasi hendaknya diberikan sejak dini dan sesuai perkembangan anak (Soetjiningsih, 2013; WHO, 2012) yang meliputi kemampuan gerak kasar dan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian (Depkes, 2012). Menurut penelitian Briawan & Herawati (2008) masih banyak anak yang belum mendapat stimulasi, yaitu hanya sekitar 48-72%2 keluarga yang memberikan stimulasi.

Perkembangan anak balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius karena jumlah balita di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2013 jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 248.422.956 jiwa, sekitar 23 juta jiwa diantaranya merupakan anak balita. Jumlah balita ini termasuk cukup tinggi bila dibanding dengan kelompok usia lain.

Perkembangan anak yang optimal dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya stimulasi. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan stimulasi terarah, teratur, dan dilakukan sejak lebih dini akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau terlambat mendapatkan stimulasi. Kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak. Sebagian besar anak dengan keterlambatan perkembangan tidak teridentifikasi sampai usia pra sekolah atau usia sekolah sehingga membuat mereka kesulitan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Keterlambatan perkembangan banyak terjadi pada anak usia dini di Indonesia.

Perkembangan anak sangat penting karena dengan perkembangan yang terlambat akan sulit mengejar ketertinggalan dan akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa mendatang. Salah satu aspek yang terganggu apabila anak mengalami gangguan perkembangan adalah aspek pembelajaran disekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan berdampak terhadap masa depan anak.

Pencapaian indicator pelayanan kesehatan anak balita pada tahun 2016 di Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 65.11%, naik sekitar 7% dibanding tahun lalu, secara umum angka ini masih rendah. Ini berarti pula belum mencapai target Renstra pula belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2016 yang sebesar 85% (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2016)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Smart School Anduonohu Kota Kendari tahun 2018 jumlah balita yaitu 54 balita. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus di Smart School Anduonohu Kota Kendari Tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 48 – 60 Bulan di Smart School Anduonohu Kota Kendari Tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus pada usia 48 – 60 bulan di smart school anduonohu kota kendari tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi stimulasi dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 48 – 60 bulan di smart school anduonohu kota kendari tahun 2018.
2. Untuk menganalisis hubungan stimulasi dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 48 – 60 bulan di smart school anduonohu kota kendari 2018.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya untuk kebidanan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Smart School

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

b. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan masukan kepada orang tua khususnya dalam menerapkan stimulasi yang baik untuk perkembangan anak.

c. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah literature ilmu kebidanan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi pihak yang melakukan penelitian selanjutnya.

d. Bagi peneliti

Sebagai bentuk aplikasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, menambah cakrawala berfikir, menambah wawasan dibidang ilmu kesehatan khususnya kebidanan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian hubungan stimulasi dengan perkembangan motorik halus yang hampir serupa dengan penelitian ini :

1. Nisrina Afifah (2018) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung 2018 “Hubungan Stimulasi Orangtua dengan Perkembangan Motorik Halus dan Personal Sosial Anak Usia 0-3 Tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Bandar Lampung”. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang dilakukan di posyandu-posyandu Kelurahan Penengahan Raya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2017 dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*. Stimulasi orangtua diukur dengan menggunakan kuisioner dan perkembangan anak diukur dengan tes Denver II.
2. Raudatul Jihan (2014), Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Tahun 2014 “Hubungan Pemberian Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Gampong Rantau Panyang Barat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014” Penelitian ini menggunakan desain Analitik Korelasi dengan Rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia 1-5 tahun. Jumlah sample dalam penelitian

ini adalah 31 orang. Pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan *Accidental Sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dari variabel penelitian yaitu “Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 48-60 Bulan” Dengan desain yang digunakan adalah metode *cross sectional*, waktu penelitian, tempat penelitian, teknik pengambilan sample dan penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Balita

a) Pengertian Balita

Balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun (Muaris. H,2006). Menurut Sutomo. B. dan Anggraeni. DY, (2010), balita adalah istilah umum bagi anak usia 1–3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3–5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan.

Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya.

Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut golden age atau masa keemasan (Urip, 2004).

b) Karakteristik Balita

Menurut karakteristik, balita terbagi dalam dua kategori yaitu anak usia 1–3 tahun (batita) dan anak usia prasekolah. Anak usia 1–3 tahun merupakan konsumen pasif, artinya anak menerima makanan dari apa yang disediakan ibunya. Laju pertumbuhan masa batita lebih besar dari masa usia pra-sekolah sehingga diperlukan jumlah makanan yang relatif besar. Namun perut yang masih lebih kecil menyebabkan jumlah makanan yang mampu diterimanya dalam sekali makan lebih kecil dari anak yang usianya lebih besar. Oleh karena itu, pola makan yang diberikan adalah porsi kecil dengan frekuensi sering pada usia pra-sekolah anak menjadi konsumen aktif. Mereka sudah dapat memilih makanan yang sukainya.

Pada usia ini anak mulai bergaul dengan lingkungannya atau bersekolah playgroup sehingga anak mengalami beberapa perubahan dalam perilaku. Pada masa ini anak akan mencapai fase gemar memprotes sehingga mereka akan mengatakan “tidak” terhadap setiap ajakan. Pada masa ini berat badan anak cenderung mengalami penurunan, akibat dari aktivitas yang mulai banyak dan pemilihan maupun penolakan terhadap makanan. Diperkirakan pula bahwa anak perempuan relative lebih banyak mengalami gangguan status gizi bila dibandingkan dengan anak laki-laki (Urip, 2004).

2. Stimulasi

1. Pengertian Stimulasi

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap saat anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Depkes RI. 2012).

1. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Depkes RI (2012) Adapun stimulasi yang tepat diberikan terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 12-60 bulan, yaitu :

(1) Stimulasi pada umur 12-15 bulan

- (a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan adalah memasukkan benda ke dalam wadah, bermain dengan mainan yang mengapung di air, menggambar menyusun kubus dan mainan.

- (b) Permainan balok, yaitu dengan mengajari anak cara menyusun balok menumpuk ke atas tanpa menjatuhkannya.
 - (c) Memasukkan dan mengeluarkan benda, yaitu dengan cara mengajari anak cara memasukkan benda-benda ke dalam wadah seperti kotak, pot bunga, botol dan lain-lain.
 - (d) Memasukkan benda yang satu benda lainnya yaitu dengan cara menunjukkan kepada anak cara meletakkan mangkuk yang ukurannya lebih kecil ke mangkuk lebih besar.
- (2) Stimulasi pada umur 15-18 bulan
- (a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu : bermain dengan balok-balok, memasukkan benda yang satu ke dalam yang lainnya, menggambar dengan krayon, pensil atau dengan jarinya.
 - (b) Meniup, yaitu dengan cara mengajari anak meniup busa sabun dengan menggunakan alatnya. Bicarakan mengenai bentuk dan bagaimana rasa meraba busa itu.
 - (c) Membuat untaian, yaitu dengan cara mengajari anak membuat untaian benda-benda seperti manik-manik besar, kancing besar, makaroni, dan lain-lain dengan tali sepatu yang cukup kuat.

(3) Stimulasi pada umur 18-24 bulan

(a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu : dorong agar anak mau main balok-balok, memasukkan benda yang satu ke dalam benda lainnya, menggambar dengan crayon, spidol, pensil berwarna, menggambar pakai tangan.

(b) Mengenal berbagai ukuran dan bentuk yaitu dengan cara membuat lubang-lubang dengan ukuran dan bentuk yang berbeda pada sebuah tutup kotak atau kardus.

(c) Bermain puzzle yaitu dengan memberi anak permainan puzzle sederhana yang hanya terdiri dari 2-3 potong saja.

(d) Menggambar wajah atau bentuk yaitu dengan cara menunjukkan kepada anak cara menggambar bentuk-bentuk seperti : garis, bulatan, dan lain-lainnya. Pakai spidol, crayon dan lain-lain. Ajarkan juga cara menggambar wajah.

(e) Membuat berbagai bentuk dari adonan kue atau lilin mainan yaitu dengan mengajari anak bagaimana cara membuat berbagai bentuk.

4) Stimulasi pada umur 24-36 bulan

(a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu : mendorong agar mau bermain puzzle, balok-balok, memasukkan benda yang satu ke dalam benda lainnya, dan menggambar.

- (b) Membuat gambar tempelan yaitu dengan membantu anak memotong gambar-gambar majalah tua dengan gunting untuk anak-anak dan kemudian menempelnya dengan menggunakan lem.
- (c) Memilih atau mengelompokkan benda-benda menurut jenisnya, yaitu dengan memberikan kepada anak bermacam-macam benda, misalnya : uang logam, berbagai jenis kancing, benda berbagai warna, dan lain-lain. Minta anak memilih dan mengelompokkan benda-benda itu menurut jenisnya. Mulai dengan 2 jenis benda yang berlainan, kemudian sedikit demi sedikit tambahkan jenisnyaa.
- (d) Mencocokkan gambar atau benda yaitu dengan cara menunjukkan kepada anak cara mencocokkan gambar bola dengan sebuah bola yang sesungguhnya.
- (e) Konsep jumlah yaitu dengan menunjukkan kepada anak cara mengelompokkan benda dalam jumlah satu-satu, dua, tiga dan sebagainya.
- (f) Bermain atau menyusun balok-balok yaitu dengan cara Beli atau buat satu set balok mainan anak. Anak akan main dengan balok-balok itu selama bertahun-tahun. Bila anak anda bertambah besar, anda dapat menambah jumlahnya.

5) Stimulasi pada umur 36-48 bulan

- (a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan : Bermain puzzle yang lebih sulit, menyusun balok-balok, menggambar-gambar yang lebih sulit, bermain, mencocokkan gambar dengan benda sesungguhnya dan mengelompokkan benda menurut jenisnya.
- (b) Memotong, yaitu dengan cara memberi anak gunting, tunjukkan cara menggunting.
- (c) Membuat buku cerita gambar tempel, yaitu dengan mengajak anak membuat buku cerita gambar tempel. Gunting gambar dari majalah tua atau brosur, tunjukkan pada anak cara menyusun guntingan gambar tersebut sehingga menjadi suatu cerita yang menarik. Minta anak menempel guntingan gambar tersebut pada kertas dan di bawah gambar tersebut, tulis ceriteranya.
- (d) Menempel gambar, yaitu dengan cara membantu anak menemukan gambar atau foto menarik dari majalah potongan kertas dan sebagainya. Minta anak menempel gambar tersebut pada karton atau kertas tebal. Gantung gambar itu di kamar anak.
- (e) Menjahit, yaitu dengan cara menggunting sebuah gambar dari majalah, tempel pada selembar karton. Buat lubang-lubang di sekeliling gambar tersebut .

- (f) Menggambar atau menulis , yaitu dengan memberi anak selembar kertas dan pensil. Ajari anak menggambar garis lurus, bulatan, segi empat serta, menulis huruf dan juga ajari anak menulis namanya.
 - (g) Menghitung, yaitu dengan metakkan sejumlah kacang di mangkok atau kaleng. Ajari anak menghitung kacang dan letakkan kacang tersebut di tempat lainnya.
 - (h) Menggambar dengan jari, yaitu dengan mengajari anak menggambar dengan cat memakai jari-jarinya.
 - (i) Cat air, yaitu dengan memberi anak cat air, kuas dan selembar kertas. Ceritakan bagaimana warna-warna bercampur ketika anak mulai menggunakan cat itu.
 - (j) Mencampur warna, yaitu dengan cara mencampur air ke warna merah, biru dan kuning dari cat air. Beri anak potongan sedotan, ajari anak untuk meneteskan warna-warna itu selembar kertas. Ceritakan bagaimana warna-warna bercampur membentuk warna lain.
 - (k) Membuat gambar tempel, yaitu dengan cara menggunting kertas berwarna menjadi segitiga, segi empat, lingkaran.
- 6) Stimulasi pada umur 48-60 bulan

- (a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu : Ajari anak bermain puzzle, menggambar, menghitung dan mengelompokkan, memotong dan menempel gambar.
- (b) Konsep tentang “separuh atau satu”, yaitu : bila anak sudah bisa menyusun puzzle, ajak anak membuat lingkaran dan segi empat dari kertas atau karton, gunting dua bagian.
- (c) Menggambar, yaitu ketika anak sedang menggambar, minta anak membuat gambar, misal : menggambar baju, menggambar pohon, bunga, matahari, pagar pada rumah, dan sebagainya.
- (d) Mencocokkan dan menghitung, yaitu : bila anak sudah bisa berhitung dan kenal angka kartu yang ditulisi angka 1-10. Letakkan kartu itu di atas meja. Minta anak menghitung benda-benda kecil yang ada di rumah seperti : kacang, batu kerikil, biji sawo.
- (e) Menggunting, yaitu bila anak sudah bisa memakai gunting tumpul, ajari menggunting kertas yang sudah dilipat-lipat, membuat bentuk seperti rumbai-rumbai, orang, binatang dan sebagainya.
- (f) Membandingkan besar atau kecil, banyak atau sedikit, berat atau ringan, yaitu dengan mengajak anak bermain menyusun 3 buah piring berbeda atau 3 gelas diisi air

dengan isi tidak sama dan menyusun piring atau gelas tersebut dari yang ukuran kecil sedikit ke besar atau banyak atau dari ringan ke berat.

(g) Percobaan ilmiah, yaitu dengan menyediakan 3 gelas isi air. Pada gelas pertama tambahkan 1 sendok teh gula pasir dan bantu anak ketika mengaduk gula tersebut. Pada gelas kedua masukkan gabus dan pada gelas ketiga masukkan kelereng. Bicarakan mengenai hasilnya anak melakukan “percobaan” ini.

(h) Berkebun, yaitu dengan mengajak anak menanam biji kacang tanah atau kacang hijau di dalam gelas aqua bekas yang telah diisi tanah. Bantu anak menyiram tanaman tersebut setiap hari. Ajak anak memperhatikan tumbuhannya dari hari ke hari. Bicarakan mengenai tanaman, binatang dan anak-anak tumbuh atau bertambah besar.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses untuk menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku seseorang yang terjadi melalui pengajaran. Pendidikan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dapat membuatnya untuk lebih mudah menerima ide-ide atau teknologi baru dalam mengantisipasi tingkat kebutuhan masyarakat yang

semakin menuntut kualitas. Perubahan yang cepat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dibutuhkan yang berpengetahuan baik yang didapatkan dari proses selama mengikuti pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan factor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk menerima informasi yang semakin baik.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang tersebut menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan seseorang tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

4. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan yang dilakukan seseorang setiap hari dalam menjalani kehidupannya. Seseorang yang bekerja di luar rumah cenderung memiliki akses yang baik terhadap informasi dibandingkan sehari-hari berada dirumah. Dengan adanya pekerjaan seseorang akan memerlukan banyak waktu dan memerlukan peralatan, masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh sedikit informasi

sehingga pengetahuan yang mereka peroleh kemungkinan juga berkurang (Notoatmodjo, 2012).

4. Perkembangan

a) Pengertian Perkembangan

Perkembangan merupakan perubahan secara bertahap dari yang lebih rendah ke lebih yang tinggi, peningkatan dan perluasan kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, maturasi serta pembelajaran. Perkembangan merupakan proses perubahan fisik dan psikis. Contoh misalkan munculnya kemampuan untuk berdiri dan berjalan, meningkatkan kemampuan berbicara, berfikir, dan berimajinasi. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan, struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dapat diramalkan sebagaimana hasil dari proses pematangan. Perkembangan juga menyangkut adanya proses diferensial sel tubuh, jaringan, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.

Priode penting dalam perkembangan anak adalah pada saat anak berusia dibawah 5 tahun. Masa tersebut merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa ini, perkembangan terjadi sangat cepat dan merupakan landasan bagi perkembangan berikutnya. Tahun-tahun pertama kehidupan merupakan waktu

kritis bagi anak karena tumbuh kembang fisik, mental, dan psikososial berlangsung sangat cepat sehingga keberhasilan tahun-tahun pertama akan menentukan hari anak dimasa yang akan mendatang.

b) Ciri-ciri Perkembangan Anak Usia 0-5 Tahun

1) Perkembangan menimbulkan perubahan

Perkembangan biasanya berjalan beriringan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan akan diikuti dengan perubahan fungsi.

2) Perkembangan berhubungan dan pertumbuhan

Pertumbuhan yang berlangsung cepat akan diikuti dengan perkembangan yang juga demikian. Misalnya terjadinya peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi, dan lain-lain.

3) Perkembangan memiliki pola yang tetap

Pola tetap yang dimaksud adalah perkembangan terjadi dengan pola *safalokaudal*, terjadi lebih dahulu di daerah kepala kemudian menuju ke arah *kaudal/anggota* tubuh. Disamping itu perkembangan juga terjadi dengan pola proksimodistal atau terjadi lebih dahulu di daerah proksimal kemudian berkembang ke daerah distal seperti jari-jari yang mempunyai gerak halus setelah kemampuan gerak kasar terlampaui.

c) Prinsip-prinsip Perkembangan

Proses perkembangan terjadi khususnya pada anak usia 0-5 tahun memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

1) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar.

Kematangan merupakan proses dari dalam diri anak dan terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada dalam diri mereka. Belajar adalah perkembangan yang didapatkan dari proses latihan dan usaha.

2) Pola perkembangan dapat diramalkan

Pola perkembangan pada setiap anak terdapat persamaan. Oleh karena itu, perkembangan seorang anak dapat diramalkan sebelumnya. Perkembangan terjadi dari tahapan umum ke tahapan lebih spesifik dan berkesinambungan.

d) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak :

1) Faktor Dalam (Internal) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

a) Ras/etnik atau Bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

b) Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk dan kurus.

c) Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

d) Jenis Kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki-laki. Tetapi, setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

e) Genetik

Genetik (heredokonstitusional) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

f) Kelainan Kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada sindroma Down's dan sindroma Turner's.

2) Faktor Luar (eksternal)

a) Faktor Prenatal

(1) Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

(2) Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti *club foot*.

(3) Toksin/zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti aminopterin, thalidomid dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.

(4) Endokrin

Diabetes melitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hiperplasia adrenal.

(5) Radiasi

Paparan radium dan sinar rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.

(6) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin seperti katarak, bisu tuli, mikrosefali, retardasi mental dan kelainan jantung kongenital.

(7) Kelainan Imunologi

Eritobaltosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan *kren icterus* yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

(8) Anoksia Embrio

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.

(9) Psikologi Ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

b) Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

c) Faktor Pasca Persalinan

(1) Gizi

Untuk pertumbuhan kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.

(2) Penyakit Kronis/Kelainan Kongenital

Tuberklosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan pertumbuhan jasmani.

(3) Lingkungan Fisis dan Kimia

Lingkungan sering disebut melieu adalah anak tersebut hidup yang berfungsi penyedia kebutuhan dasar anak (provider). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu (Pb, Merkuri, Rokok dan lain-lain) mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

(4) Psikologis

Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seseorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

(5) Endokrin

Gangguan hormon misalnya pada penyakit hipotiroid akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan.

(6) Sosial Ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang sangat jelek dan ketidaktahuan, akan menghambat pertumbuhan anak.

(7) Lingkungan Pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu-anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

(8) Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga. Misalnya penyediaan alat mainanm sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

(9) Obat-obatan

Pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

e) Perkembangan Anak Motorik Halus

Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu. Gerakan motorik halus biasanya tidak begitu memerlukan tenaga, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerkan motorik halus mislanya menjangkau,

mencekram, memasukka benda ke dalam mulut, mengenal benda dengan menggunakan jempol dan satu jari, mencoret, memindahkan benda dari tangan, sampai kemampuan menulis.

Perkembangan motorik halus diawali dengan kemampuan untuk mengikuti garis tengah. Pada usia 1-4 bulan, anak dapat memegang suatu objek, mencoba memegang dan memasukkan benda ke dalam mulut, mengikuti objek dari sisi ke sisi, memperhatikan tangan dan kaki, memegang benda kedua tangan dan menahan benda di tangan walau sebentar.

Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 bulan lebih berkembang. Anak mulai mengamati benda, menggunakan ibu jari dari jari telunjuk untuk memegang, mengeksplorasi benda yang sedang dipegan, menahan kedua benda dengan kedua tangan, mengambil objek dengan tangan tertangkup, menggunakan bahu dan tangan sebagai satu kesatuan, serta memindahkan objek dari satu tangan ke tangan yang lainnya.

Anak usia 8-12 bulan dapat mencari atau meraih benda kecil, memindahkan, mengambil, memegang dan membenturkan kubus yang diberikan, serta meletakkan benda atau kubus ke tempatnya. Perkembangan motorik halus 1-2 tahun ditunjukkan dengan adanya kemampuan mecoba atau membuat menara pada kubus.

Perkembangan motorik halus anak masa prasekolah yaitu anak mulai dapat mennggoyangkan kaki, menggambar dua atau tiga bagian, memilih garis yang lebih panjang, meggambar orang, menjepit benda, melepas objek dengan garis lurus, melambaikan tangan, bermain dengan tangan, menempatkan benda kedalam wadah, makan sendiri, minum dari cangkir dengan bantuan, menggunakan sendok dengan bantuan, makan dengan jari, serta mencoret-coret di atas kertas.

B. Landasan Teori

Balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun.

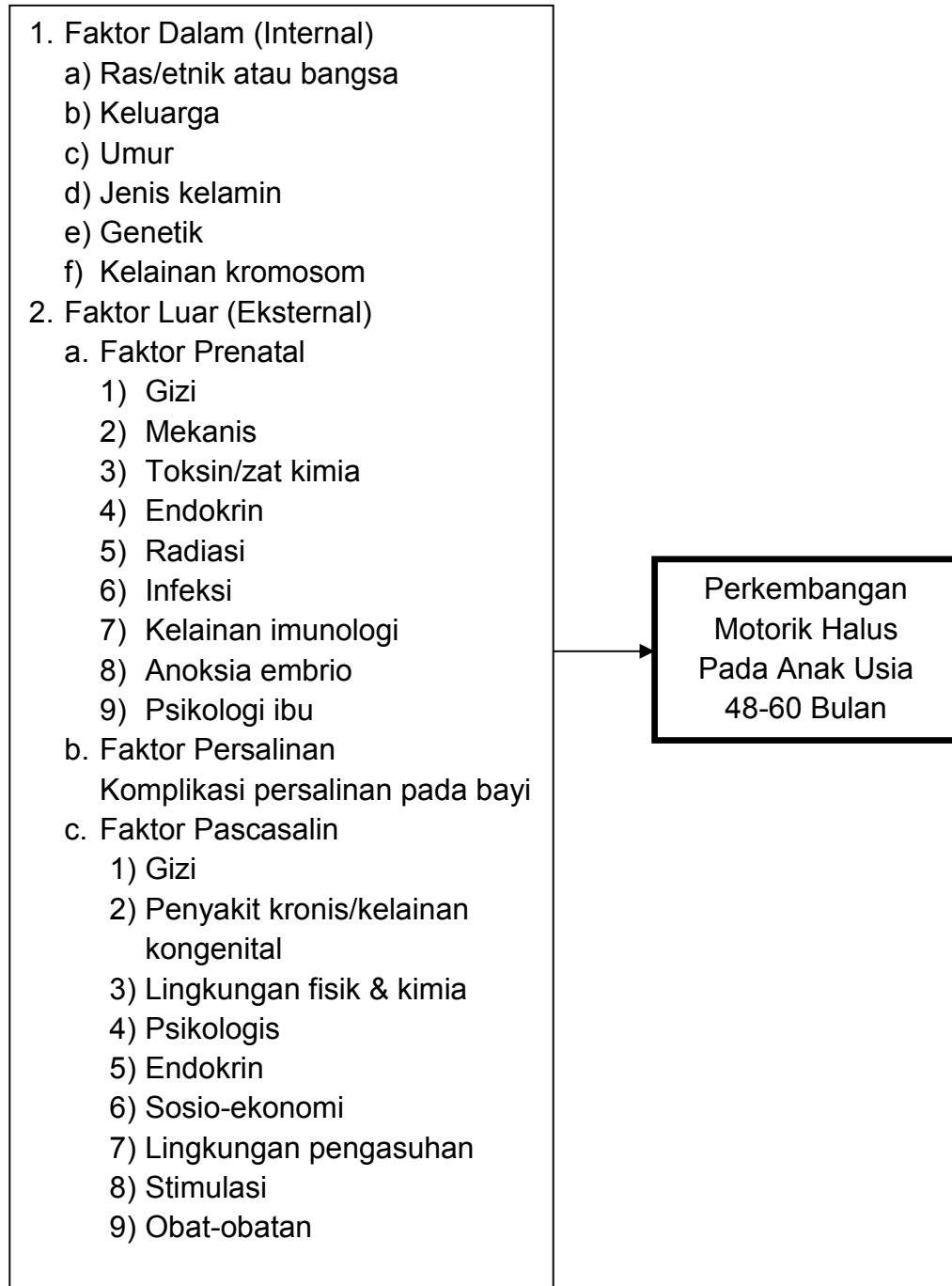
Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap saat anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan perkembangan anak bahkan gangguan yang menetap (Depkes RI. 2012).

Perkembangan merupakan perubahan secara bertahap dari yang lebih rendah ke lebih yang tinggi, peningkatan dan perluasan kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, maturasi serta pembelajaran. Perkembangan merupakan proses perubahan fisik dan psikis.

Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal dan merupakan hasil interaksi banyak faktor

yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor-faktor yang dipengaruhi tumbuh kembang anak menurut berbagai sumber yaitu faktor dari dalam (interna) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak terdiri dari ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom sedangkan faktor dari luar (eksterna) yaitu terdiri antara lain faktor prenatal, faktor persalinan dan faktor pascasalin. Faktor prenatal yaitu gizi, mekanis, Toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoreksia emrio, dan psikologi ibu. Pada faktor persalinan yaitu komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak. Sedangkan faktor pascasalin terdiri dari gizi, penyakit kronis, lingkungan fisik dan kimia. Psikologis, endokrin, sosio-ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan obat-obatan. (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Kementerian Kesehatan RI, 2014

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Variabel independen : Stimulasi

Variabel dependen : Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 48-60 Bulan

E. Hipotesis

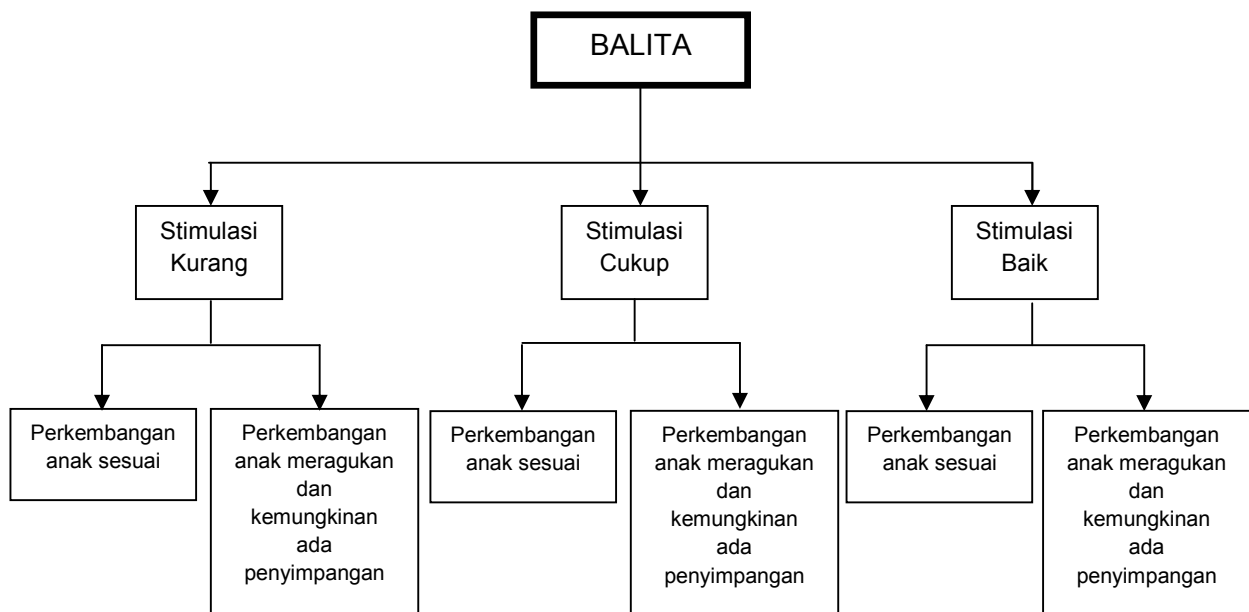
Hipotesis alternatif (Ha) : "Terdapat hubungan stimulasi dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 48-60 bulan".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan studi *deskriptif korelasi* yaitu suatu desain untuk menjelaskan hubungan antara variabel. Desain penelitian yang digunakan adalah metode *cross sectional*, dimana hubungan stimulasi (*variabel independen*) dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 48-60 bulan (*variabel dependen*) dilihat dan diukur satu kali dalam waktu bersamaan.



Gambar 3.1 Rancangan Cross Sectional

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan april tahun 2018.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Smart School Anduonohu Kota Kendari.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek yang akan dikenai sasaran generalisasi dari sample yang akan diambil dalam suatu penelitian. Populasi dari penelitian yang dilakukan adalah anak usia 42 – 60 bulan di Smart School Anduonohu Kota Kendari.

2. Sample

Sample merupakan bagian dari populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. (Marmi, 2012). Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 20-25% atau lebih (Verawati, 2009)

Sample dalam penelitian adalah semua balita berjumlah 54 orang. Adapun teknik pengambilan sample pada penelitian ini secara *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan secara keseluruhan (Sugiyono, 2007).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan menurut Riwidikdo (2012). Merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh terdiri dari :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung diambil dari obyek atau subyek penelitian oleh peneliti (Riwidikdo, 2012). Dalam penelitian ini termasuk data primer adalah jawaban atas pertanyaan yang disediakan melalui pengisian kuesioner oleh responden tentang pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak secara langsung dari subyek penelitian (Riwidikdo, 2012). Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari gedung Smart School Anduonohu Kota Kendari.

Adapun prosedur dalam pengumpulan data meliputi :

1. Peneliti mengajukan surat pengantar/surat izin melakukan penelitian dari instansi pendidikan.
2. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari instansi pendidikan, peneliti memberikan surat izin tersebut kepada Kepala Sekolah Smart School Anduonohu Kota Kendari.

3. Setelah peneliti mendapatkan izin dari Kepala Sekolah Smart School Anduonohu Kota Kendari, peneliti menetapkan waktu pengambilan data di Smart School.

E. Definisi Oprasional dan Kriteria Objektif

1. Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-5 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap saat anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan

Kriteria objektif :

- a. Stimulasi baik : ≥ 32
- b. Stimulasi cukup : 28 - 31
- c. Stimulasi kurang : < 27

Skala data : Ordinal (Iin Cempaka Wati, 2016)

2. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan merupakan perubahan secara bertahap dari yang lebih rendah ke lebih yang tinggi, peningkatan dan perluasan kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, maturasi serta pembelajaran. Perkembangan merupakan proses perubahan fisik dan psikis.

- a. Baik : Jika semua gerakan motorik halus dapat di lakukan oleh anak.

- b. Cukup mampu : Jika hanya sebagian gerakan motorik halus dapat dilakukan oleh anak.
- c. Belum mampu : Jika gerakan motorik halus tidak dapat dilakukan oleh anak.

Skala data : Ordinal (Kemenkes RI, 2014)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui stimulasi anak adalah kuesioner tertutup. Kuesioner ini bersifat tertutup karena responden hanya menyetang jawaban yang dianggap benar atau salah sesuai dengan pendapatnya. Pernyataan disusun berdasarkan kisi-kisi yang diambil dari sumber teori tentang tumbuh kembang balita. Jumlah pertanyaan pada kuesioner yaitu 10 pernyataan dengan pilihan Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TM). Setiap pertanyaan mendapat skor 4 dan jika salah mendapat skor 1. Pengisian kuesioner tersebut dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap benar.

G. Etika Peneliti

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum melakukan penelitian.

Pemberian *Informed Consent* ini bertujuan agar subyek

mengerti tentang maksud dan tujuan penelitian. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati keputusan tersebut.

2. *Anonymity* (kerahasiaan identitas)

Anonymity berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data (kuesioner). Hal ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan responden itu sendiri. Peneliti hanya memberikan kode berupa nomor urut pada lembar kuesioner yang urutannya hanya diketahui oleh peneliti saja.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan merupakan etika penelitian dengan cara menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.

H. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa *univariat*. Analisa *univariat* adalah menganalisa terhadap tiap variabel dari hasil tiap penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari hasil tiap variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan stimulasi dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 48-60 bulan.

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. Data yang diperoleh kemudian ditata dan di ringkas dalam bentuk distribusi frekuensi. Dengan memakai tabel distribusi tersebut kita dapat mengolah data pada tabel tersebut menjadi distribusi frekuensi relatif. Dengan distribusi frekuensi relatif kita dapat mengetahui presentase suatu kelompok terhadap seluruh pengamatan frekuensi relative diperoleh dengan cara membandingkan antara frekuensi masing - masing kelas dengan jumlah frekuensi kemudian dikalikan 100%. Secara matematik hal ini tersebut dapat ditulis dengan rumus berikut: (Natzir, 2009).

$$x = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: x = frekuensi relative

f = frekuensi masing – masing kelas

n = Jumlah variabel yang di teliti

2. Analisis Bivariat

Analisis data yang bersifat bivariat untuk mengetahui dua variabel. Penulis menggunakan data dengan skala nominal – ordinal, maka uji statistic yang digunakan adalah rumus korelasi Chi-Square.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_c - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

f_h = frekuensi yang diharapkan

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Bila nilai $p > 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Bila $p < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

I. Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (raw data) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di laporan dan bersifat koreksi.

2. Coding

Coding adalah pemberian/pembuatan kode/kode pada tiap - tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.

3. *Skoring*

Kegiatan penilain data dengan memberikan skor pada jawaban yang berkaitan dengan pengetahuan. Pernyataan benar mendapat skor 4 dan jika salah mendapat skor 1

4. *Tabulasi*

Tabulasi adalah membuat table – table yang berisikan data yang telah diberi kode, sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

5. *Entpry*

Kegiatan ini memasukan data dalam program komputer untuk dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian

1. Letak Geografis

Smart School Anduonohu terletak di Wilayah Kelurahan Anduonohu yang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Poasia dengan luas bangunan 60 M² dengan batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan rumah penduduk

2. Sarana dan Prasarana

Sarana pembelajaran yang ada 7 kelas terdiri dari kelas (Kelas Baby First terdiri dari 1 kelas, kelas Toddler terdiri dari 3 kelas, dan Play Group terdiri dari 3 kelas) ditambah dengan ruang kepala sekolah dan lapangan bermain.

3. Tenaga Pengajar

Smart School Anduonohu memiliki guru tetap sejumlah 9 orang, guru honorer 9 orang.

4. Visi dan Misi Smart School Anduonohu

1. Menjadi anak cerdas dan kreatif dalam menyongsong masa depan dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
2. Menjadi anak yang mengenal sejak dini nilai-nilai agama dan moral, kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
3. Menjadi anak yang berkarakter dan mandiri
4. Menanamkan ilmu pengetahuan sesuai dengan usia anak dan sesuai dengan kurikulum
5. Menanamkan nilai-nilai agama moral, sosial, dan emosional

B. Hasil Penelitian

1. Analisis univariat

Berdasarkan data yang terkumpul, jumlah sample yang di peroleh 54 responden. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Stimulasi di Smart School Anduonohu Kota Kendari

No.	Stimulasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Stimulasi Baik	10	18,5
2.	Stimulasi Cukup	20	37,0
3.	Stimulasi Kurang	24	44,4
Jumlah		54	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki stimulasi kurang yaitu sebanyak 24 orang (44,4%) dan paling sedikit responden memiliki stimulasi baik yaitu 10 orang (18,5%).

2. Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Motorik Halus di Smart School Anduonohu Kota Tahun 2018

No.	Perkembangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	12	22,2
2.	Cukup mampu	24	44,4
3.	Kurang mampu	18	33,3
Jumlah		54	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki perkembangan motorik halus cukup mampu yaitu sebanyak 24 orang (44,4%) dan paling sedikit responden memiliki perkembangan motorik halus baik yaitu 12 orang (22,2%).

3. Analisis Bivariat

Untuk menguji hubungan variabel independen yang meliputi stimulasi dengan variabel dependen yaitu perkembangan motorik halus dilakukan secara analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha=0,05$ yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus

Hubungan stimulasi dengan perkembangan motorik halus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Analisis Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Halus di Smart School Kota Kendari

No	Stimulasi	Perkembangan Motorik Halus						Jumlah		P Value
		Baik		Cukup mampu		Belum mampu		n	%	
		N	%	N	%	n	&			
1	Stimulasi Baik	1	10,0	8	80,0	1	10,0	10	100,0	
2	Stimulasi Cukup	2	10,0	10	50,0	8	40,0	20	100,0	0,021
3	Stimulasi Kurang	9	37,5	6	25,0	9	37,5	24	100,0	

Hasil analisis hubungan antara stimulasi dengan perkembangan motorik halus di peroleh dari 10 responden yang memiliki stimulasi baik, 1 responden (10,0%) memiliki perkembangan motorik halus pada kategori baik, pada kategori cukup mampu sebanyak 8 responden (80,0%), pada kategori belum mampu sebanyak 1 responden (10,0%). 20 responden yang memiliki stimulasi cukup, 2 responden (10,0%) memiliki perkembangan motorik halus pada kategori baik, pada kategori cukup mampu sebanyak 10 responden (50,0%) pada kategori belum mampu sebanyak 8 responden (40,0%). Dan responden 24 yang memiliki stimulasi kurang, 9 responden (37,5%) memiliki perkembangan motorik halus pada kategori baik, pada kategori cukup mampu sebanyak 6 responden (25,0%) pada kategori belum mampu sebanyak 9 responden (37,5%). Hasil

uji statistik *chi-square* berarti bahwa ada hubungan stimulasi dengan perkembangan motorik halus ($p=0,021$).

C. Pembahasan

1. Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus

Hasil analisis univariat pada variabel stimulasi diketahui bahwa mayoritas responden memiliki stimulasi kurang yaitu sebanyak 24 orang (44,4%) dan paling sedikit responden memiliki stimulasi baik yaitu 10 orang (18,5%).

Hasil analisis univariat pada variabel perkembangan motorik halus bahwa mayoritas responden memiliki perkembangan motorik halus paling banyak cukup mampu yaitu sebanyak 24 orang (44,4%) dan paling sedikit responden memiliki perkembangan motorik halus baik yaitu 12 orang (22,2%).

Hasil analisis hubungan antara stimulasi dengan perkembangan motorik halus di peroleh dari 10 responden yang memiliki stimulasi baik, 1 responden (10,0%) memiliki perkembangan motorik halus pada kategori baik, pada kategori cukup mampu sebanyak 8 responden (80,0%), pada kategori belum mampu sebanyak 1 responden (10,0%). 20 responden yang memiliki stimulasi cukup, 2 responden (10,0%) memiliki perkembangan motorik halus pada kategori baik, pada kategori cukup mampu sebanyak 10 responden (50,0%) pada kategori belum mampu sebanyak 8 responden (40,0%). Dan responden

24 yang memiliki stimulasi kurang, 9 responden (37,5%) memiliki perkembangan motorik halus pada kategori baik, pada kategori cukup mampu sebanyak 6 responden (25,0%) pada kategori belum mampu sebanyak 9 responden (37,5%).

Hasil uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ di peroleh nilai $p=0,021$ yang berarti bahwa ada hubungan stimulasi dengan perkembangan motorik halus.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nisrina Afifah (2018) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan adanya hubungan antara Stimulasi orangtua dengan perkembangan perkembangan motorik halus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Jinan (2014), Terdapat hubungan pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak usia 1-5 tahun di gampong rantau panyang barat kecamatan meureubo kabupaten aceh barat tahun 2014.

Menurut Depkes RI (2012) bahwa Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap saat anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh anak,

anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan perkembangan anak bahkan gangguan yang menetap.

Perkembangan merupakan perubahan secara bertahap dari yang lebih rendah ke lebih yang tinggi, peningkatan dan perluasan kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, maturasi serta pembelajaran. Perkembangan merupakan proses perubahan fisik dan psikis. Contoh misalkan munculnya kemampuan untuk berdiri dan berjalan, meningkatkan kemampuan berbicara, berfikir, dan berimajinasi. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan, struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dapat diramalkan sebagaimana hasil dari proses pematangan. Perkembangan juga menyangkut adanya proses diferensial sel tubuh, jaringan, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.

Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu. Gerakan motorik halus biasanya tidak begitu memerlukan tenaga, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan motorik halus misalnya menjangkau, mencekram, memasukkan benda ke dalam mulut,

mengenal benda dengan menggunakan jempol dan satu jari, mencoret, memindahkan benda dari tangan, sampai kemampuan menulis.

Perkembangan motorik halus anak masa prasekolah yaitu anak mulai dapat mennggoyangkan kaki, menggambar dua atau tiga bagian, memilih garis yang lebih panjang, meggambar orang, menjepit benda, melepas objek dengan garis lurus, melambaikan tangan, bermain dengan tangan, menempatkan benda kedalam wadah, makan sendiri, minum dari cangkir dengan bantuan, menggunakan sendok dengan bantuan, makan dengan jari, serta mencoret-coret di atas kertas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Smart School Anduonohu Kota Kendari dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 54 responden mayoritas responden memiliki stimulasi kurang yaitu sebanyak 24 orang (44,4%) dan paling sedikit responden yang memiliki stimulasi baik yaitu 10 orang (18,5%).
2. Anak yang perkembangan motorik halus cukup yaitu sebanyak 24 orang (44,4%) dan paling sedikit memiliki perkembangan motorik halus kurang mampu yaitu 18 orang (33,3%).
3. Ada hubungan antara stimulasi dengan perkembangan motorik halus dengan hasil uji *chi square* nilai *P* value (0,021) > α (0,05).

B. Saran

1. Bagi Ibu

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, para ibu untuk terus melakukan stimulasi sesuai tahapan usia kepada anaknya agar dapat menunjang perkembangan khususnya motorik halus.

2. Bagi lahan penelitian

Diharapkan kepada guru untuk terus melakukan penyuluhan kepada orangtua/ibu anak tentang pentingnya stimulasi sesuai tahapan usia anak khususnya usia 48-60 bulan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan akan lebih mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan motorik halus sehingga dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan variabel penelitian dan sample penelitian lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Briawan. D & Herawati T (2008) *Peran Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Keluarga Miskin*, Pp.63-76
- Depkes (2013). *Pedoman Kesehatan Anak*. Kementerian Kesehatan RI.
- Dinkes.Sultraprov.Go.Id/tag/Profil.Dinkes.Sultra.2016/ Profil Kesehatan Provinsi Sultra, 2016. Diakses Pada Tanggal 22 Januari 2018
- Evelina & Djamaludin. N. 2010. *Panduan Pintar Merawat Bayi Dan Balita*. Wahyu Media Jakarta
- Hartono (2004) *Tumbuh Kembang Anak*. PT: Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hartoyo (2003) *Pemberian Makanan Tambahan Gizi Balita Dan Keluarga*. Media. Bogor
- lin Cempaka Wati, 2016 Hubungan Stimulasi Perkembangan Terhadap Perkembangan Anak Usia 0-5 Tahun di RW 8 Kelurahan Kalicari Kota Semarang. Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang, Juli 2016. Skripsi. http://eprints.undip.ac.id/49601/1/PROPOSAL_BUNEG.pdf (Diunduh tanggal 02 Februari 2018)
- Irwin, L.G (2007) *Early Chirdhood Development : A Powerful Equalizer Early Child. Devertopment : A Powerfull Equalizer*
- Jolly (2007) *Early Chilhood Development The Global Challengo. The Lancet*, 369 (9555) Pp.89
- Kementerian Kesehatan RI (2014) *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta 1997
- Muaris. H (2006) *Sarapan Sehat Untuk Anak Balita*. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama
- Maryunani (2010) *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Trans Info
- Notoadmojo (2010) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta
- Riskesdas (2013) *Jumlah Penduduk Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI
- Soetjningsih (2013) *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC

Uripi. Vera (2004) *Untuk Menu Sehat Untuk Balita*. Jakarta : Puspa Suara

Who (2012) *Care For Child Development Contents. In Care For Child Development Improving The Care Of Young Children*. Who Library Cataloguing.

Lamiran 1

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Yth. Saudara Responden

Di-

Tempat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir di Program Studi D IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, maka saya :

NAMA : ELSA SAFITRI

NIM : P00312014016

Sebagai Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kendari Program Studi D IV Kebidanan, akan melakukan penelitian dengan judul ***“HUBUNGAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 48-60 BULAN DI SMART SCHOOL ANDUONOHU KOTA KENDARI TAHUN 2018”***

Sehubungan dengan hal itu, saya memoho kesediaan saudara untuk berkenang menjadi obyek penelitian. Identitas dan informasi yang berkaitan dengan saudara dirahasiakan oleh peneliti. Atas partisipasi dan dukungannya disampaikan terima kasih.

Hormat Saya,

ELSA SAFITRI

Lampiran 2

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONCENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, tidak keberatan untuk menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kendari Program Studi D IV Kebidanan dengan judul ***“HUBUNGAN STIMULASI DENGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 48-60 BULAN DI SMART SCHOOL ANDUONOHU KOTA KENDARI TAHUN 2018”***.

Demikian pernyataan ini, secara sadar dan suka rela serta tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, April 2018

Responden

Lampiran 3

KUESIONER STIMULASI

Nama Ibu dan Anak :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan yang anda ketahui.

- a. SL (Selalu) : Jika anda melakukan hal tersebut setiap hari (Skor 4)
- b. SR (Sering) : Jika anda melakukan hal tersebut 4-6 hari dalam seminggu (Skor 3)
- c. JR (Jarang) : Jika anda melakukan hal tersebut 1-3 hari dalam seminggu (Skor 2)
- d. TM (Tidak Melakukan) : Jika anda tidak melakukan hal tersebut sama sekali (Skor 1)

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TM
1	Ibu mengajak anak menyusun <i>puzzle</i>				
2	Ibu mengajak anak mengelompokkan benda dengan gambarnya				
3	Ibu mengajarkan anak cara menggunting gambar-gambar				
4	Ibu mengajarkan anak cara menempel				

	gambar-gambar				
5	Ibu mengajarkan anak cara menggambar lingkaran dan segi empat dari kertas atau karton				
6	Ibu mengajarkan anak cara menghitung benda-benda kecil yang ada dirumah seperti : kacang, batu, biji sawo dan lain-lain				
7	Ibu mengajarkan anak cara menyusun piring/gelas tersebut dari ukuran kecil ke besar atau dari ringan ke berat				
8	Ibu mengajarkan anak cara berkebun seperti menanam biji kacang tanah/kacang hijau di kaleng/gelas aqua bekas yang telah diisi tanah				
9	Ibu mengajarkan anak cara menyiram tanaman setiap hari				
10	Ibu mengajak cara memperhatikan tanaman dari hari ke hari				

(Kementerian Kesehatan RI, 2014)

Lampiran 4

Kuesioner Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 48-60 Bulan

Nama anak :

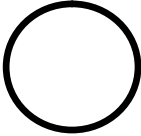
Umur :

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan yang anda ketahui.

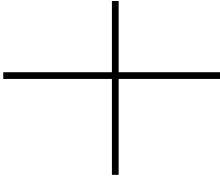
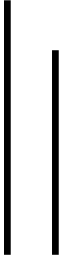
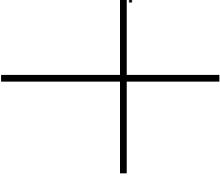
Ya : Bila anak bisa melakukan gerakan motorik halus

Tidak : Bila anak tidak bisa melakukan gerakan motorik halus

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
	Gerak Motorik Halus Anak Usia 48 bulan		
1	Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Apakah anak dapat menggambar lingkaran? 		
2	Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu diatas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?		

	Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.		
	Gerakan Motorik Halus Anak Usia 54 Bulan	Ya	Tidak
1	<p>Dapatkan anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu diatas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?</p> <p>Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.</p>		
2	<p>Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”.</p> <p>Perhatikan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan “mana garis yang lebih panjang?” minta anak menunjuk garis yang lebih panjang, setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi.</p> <p>Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?</p>		
3	<p>Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan.</p>		



	Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?			
	Gerak Motorik Halus Anak Usia 60 Bulan		Ya	Tidak
1	<p>Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”.</p> <p>Perhatikan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan “mana garis yang lebih panjang?” minta anak menunjuk garis yang lebih panjang, setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi.</p> <p>Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?</p>			
2	<p>Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan.</p> <p>Apakah anak dapat menggambar seperti</p>			

	contoh ini?		
--	-------------	--	--

(Kementerian Kesehatan RI, 2014)

MASTER TABEL PENELITIAN
HUBUNGAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA
ANAK USIA 48-60 BULAN DI SMART SCHOOL ANDUONOHO
KOTA KENDARI TAHUN 2018

No.	Nama Ibu	Umur Ibu	Nama Anak	Umur Anak	Stimulasi		Perkembangan Motorik Halus	
					Skor	Interpretasi	Skor	Interpretasi
1	Ny. I	40 tahun	An. C	54 bulan 9 hari	30	stimulasi cukup	2	cukup mampu
2	Ny. F	35 tahun	An. A	48 bulan 7 hari	30	stimulasi cukup	2	cukup mampu
3	Ny. S	32 tahun	An. K	48 bulan 5 hari	30	stimulasi cukup	2	cukup mampu
4	Ny. M	34 tahun	An. W	48 bulan 14 hari	30	stimulasi cukup	2	cukup mampu
5	Ny. R	32 tahun	An. H	60 bulan	25	stimulasi kurang	2	cukup mampu
6	Ny. N	34 tahun	An. M	49 bulan 1 hari	35	stimulasi baik	2	cukup mampu
7	Ny. S	30 tahun	An. N	40 bulan	30	stimulasi cukup	2	cukup mampu
8	Ny. N	38 tahun	An. L	48 bulan 19 hari	40	stimulasi baik	1	Baik
9	Ny. D	27 tahun	An. D	50 bulan	25	stimulasi kurang	3	belum mampu
10	Ny. N	30 tahun	An. M	51 bulan 21 hari	40	stimulasi baik	2	cukup mampu

11	Ny. E	34 tahun	An. D	54 bulan 24 hari	25	stimulasi kurang	1	Baik
12	Ny. S	30 tahun	An. Z	48 bulan	25	stimulasi kurang	1	Baik
13	Ny. S	47 tahun	An. E	52 bulan 16 hari	40	stimulasi baik	2	cukup mampu
14	Ny. T	30 tahun	An. Y	56 bulan 13 hari	40	stimulasi baik	2	cukup mampu
15	Ny. R	41 tahun	An. A	54 bulan 12 hari	30	stimulasi cukup	2	cukup mampu
16	Ny. S	33 tahun	An. R	56 bulan	30	stimulasi cukup	3	belum mampu
17	Ny. W	41 tahun	An. G	48 bulan 4 hari	25	stimulasi kurang	3	belum mampu
18	Ny. A	27 tahun	An. L	52 bulan 22 hari	25	stimulasi kurang	2	cukup mampu
19	Ny. I	38 tahun	An. M	54 bulan 16 hari	25	stimulasi kurang	2	cukup mampu
20	Ny. H	34 tahun	An. A	50 bulan 1 hari	25	stimulasi kurang	1	Baik
21	Ny. A	26 tahun	An. A	54 bulan 11 hari	30	stimulasi cukup	1	Baik
22	Ny. A	33 tahun	An. M	56 bulan 16 hari	30	stimulasi cukup	1	Baik
23	Ny. I	40 tahun	An. A	60 bulan	30	stimulasi cukup	3	belum mampu
24	Ny. A	38 tahun	An. M	57 bulan 10 hari	40	stimulasi baik	2	cukup mampu
25	Ny. M	32 tahun	An. R	58 bulan 3 hari	30	stimulasi cukup	2	cukup mampu

26	Ny. L	31 tahun	An. N	53 bulan 2 hari	30	stimulasi cukup	2	cukup mampu
27	Ny. I	32 tahun	An. K	53 bulan hari	30	stimulasi cukup	3	belum mampu
28	Ny. I	28 tahun	An. P	54 bulan 1 hari	30	stimulasi cukup	3	belum mampu
29	Ny. R	29 tahun	An. D	48 bulan 20 hari	30	stimulasi cukup	2	cukup mampu
30	Ny. Z	31 tahun	An. S	49 bulan 13 hari	35	stimulasi baik	2	cukup mampu
31	Ny. A	44 tahun	An. F	52 bulan 5 hari	30	stimulasi cukup	2	cukup mampu
32	Ny. P	27 tahun	An. A	48 bulan 11 hari	25	stimulasi kurang	2	cukup mampu
33	Ny. H	25 tahun	An. I	60 bulan	25	stimulasi kurang	1	baik
34	Ny. K	37 tahun	An. O	51 bulan 12 hari	25	stimulasi kurang	3	belum mampu
35	Ny. N	31 tahun	An. Z	57 bulan 14 hari	45	stimulasi baik	3	belum mampu
36	Ny. J	28 tahun	An. N	52 bulan 11 hari	25	stimulasi kurang	1	baik
37	Ny. T	25 tahun	An. B	58 bulan	25	stimulasi kurang	1	baik
38	Ny. O	27 tahun	An. C	58 bulan 28 hari	25	stimulasi kurang	3	belum mampu
39	Ny. A	30 tahun	An. F	49 bulan 9 hari	30	stimulasi cukup	3	belum mampu
40	Ny. L	43 tahun	An. R	48 bulan 3 hari	25	stimulasi kurang	3	belum mampu
41	Ny. G	36 tahun	An. L	56 bulan 10 hari	25	stimulasi kurang	2	cukup mampu

42	Ny. E	32 tahun	An. E	hari	25	stimulasi kurang	2	cukup mampu
43	Ny. A	37 tahun	An. H	60 bulan 49 bulan 17 hari	30	stimulasi cukup	3	belum mampu
44	Ny. F	41 tahun	An. I	48 bulan 23 hari	25	stimulasi kurang	3	belum mampu
45	Ny. Y	26 tahun	An. G	51 bulan 29 hari	30	stimulasi cukup	3	belum mampu
46	Ny. I	28 tahun	An. T	56 bulan 19 hari	40	stimulasi baik	2	cukup mampu
47	Ny. R	24 tahun	An. W	48 bulan	25	stimulasi kurang	1	Baik
48	Ny. S	27 tahun	An. K	54 bulan 30 hari	25	stimulasi kurang	1	Baik
49	Ny. A	29 tahun	An. H	48 bulan	25	stimulasi kurang	1	Baik
50	Ny. V	30 tahun	An. S	58 bulan 5 hari	25	stimulasi kurang	3	belum mampu
51	Ny. J	39 tahun	An. Y	57 bulan 22 hari	30	stimulasi cukup	3	belum mampu
52	Ny. A	35 tahun	An. A	49 bulan 18 hari	25	stimulasi kurang	3	belum mampu
53	Ny. M	45 tahun	An. L	54 bulan 21 hari	25	stimulasi kurang	3	belum mampu
54	Ny. R	37 tahun	An. B	60 bulan	40	stimulasi baik	2	belum mampu

HASIL ANALISIS STATISTIK MENGGUNAKAN SPSS

Statistics

Stimulasi

N	Valid	54
	Missing	0
Percentiles	25	2,0000
	50	2,0000
	75	3,0000

Stimulasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	stimulasi baik	10	18,5	18,5
	stimulasi cukup	20	37,0	55,6
	stimulasi kurang	24	44,4	100,0
	Total	54	100,0	100,0

Statistics

Perkembangan motorik halus

N	Valid	54
	Missing	0
Percentiles	25	2,0000
	50	2,0000
	75	3,0000

Perkembangan motorik halus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	12	22,2	22,2
	Cukup mampu	24	44,4	66,7
	Belum mampu	18	33,3	100,0
	Total	54	100,0	100,0

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
stimulasi * perkembangan	54	100,0%	0	0,0%	54	100,0%

stimulasi * perkembangan Crosstabulation

		perkembangan			Total
		baik	cukup mampu	belum mampu	
baik	Count	1	8	1	10
	% within stimulasi	10,0%	80,0%	10,0%	100,0%
stimulasi cukup	Count	2	10	8	20
	% within stimulasi	10,0%	50,0%	40,0%	100,0%
kurang	Count	9	6	9	24
	% within stimulasi	37,5%	25,0%	37,5%	100,0%
Total	Count	12	24	18	54
	% within stimulasi	22,2%	44,4%	33,3%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11,588 ^a	4	,021
Likelihood Ratio	12,113	4	,017
Linear-by-Linear Association	,144	1	,704
N of Valid Cases	54		

a. 4 cells (44,4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,22.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,420	,021
N of Valid Cases		54	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

DOKUMENTASI PENELITIAN



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI

Jl. Jend. A.H. Nasution, No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232
Telp. (0401) 390482 Fax. (0401) 393339 e-mail: info@poltekkeskendari.ac.id



Nomor : DL. 11.02/5/ ~~328~~ /2018
Lampiran :-
Perihal : Usulan Surat Izin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth.
Direktur Poltekkes Kemenkes Kendari
Di-
Tempat

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa Jurusan
Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

Nama : Elsa Safitri
Nim : P00312014016
Prodi : D-IV Jurusan Kebidanan
Judul Penelitian : Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Halus Pada
Anak Usia 48-60 Bulan di SMART SCHOOL Anduonohu Kota
Kendari Tahun 2018

Pembimbing I : Melania Asi, S.Si.T, M.Kes
Pembimbing II : Heyrani, S.Si.T, M.Kes

Untuk diberikan surat izin pengambilan data awal di SMART SCOOOL
Anduonohu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan
terima kasih,

Kendari, 5 Maret 2018

Ketua Jurusan Kebidanan,



Sultina Santa, SKM, M.Kes

NIP. 196806021992032003



KEMENTERIAN KESEHATAN R I
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI



Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari
Telp. (0401) 3190492 Fax. (0401) 3193339 e-mail: poltekkes_kendari@yahoo.com

Nomor : DL.11.02/11 *648* 12018
Lampiran : -
Perihal : Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala SMART SCHOOL Anduonohu
di-

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari:

Nama : Elsa Safitri
NIM : P00312014016
Jurusan/Prodi : D-IV Kebidanan
Judul Penelitian : Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 48—60 Bulan di SMART SCHOOL Anduonohu Kota Kendari Tahun 2018

Untuk diberikan izin pengambilan data awal penelitian di SMART SCHOOL Anduonohu Provinsi Sulawesi Tenggara.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kendari, 6 Maret 2018

Pih. Direktur, *f*



A k h m a d. S S T., M.Kes
NIP.196802111990031003



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 395690 Kendari 93121
Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 17 April 2018

Nomor : 070/1454/Balitbang/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan,
& Olahraga Kota Kendari
di -

KENDARI

Berdasarkan Surat Direktur Poltekkes Kendari Nomor : DL.11.02/1/1150/2018 tanggal 13 April 2018 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini

Nama : ELSA SAFITRI
NIM : P00312014016
Prog. Studi : D-IV Kebidanan
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Smart School Anduonohu Kota Kendari

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"HUBUNGAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 48-60 BULAN DI SMART SCHOOL ANDUONOHU KOTA KENDARI TAHUN 2018".

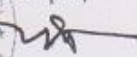
Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 17 April 2018 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
SEKRETARIS,


DR. Drs. LA ODE MUSTAFA MUHTAR M.Si

Pembina, Gol. IV/a
NIP. 19740104 199302 1 001

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Walikota Kendari di Kendari;
3. Direktur Poltekkes Kendari di Kendari;
4. Ketua Prodi D-IV Kebidanan Poltekkes Kendari



PEMERINTAH KOTA KENDARI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jl. Balai Kota III No. 44 Telp/Fax (0401) 3126540 Kota Kendari

Nomor : 070//206/2018
Lampiran : --
Hal : **Izin Penelitian**

K e p a d a
Yth. Kepala Sekolah Smart School Anduonohu
Kota Kendari
Di-
Kendari

Dengan hormat,
Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor : 070/1454/Balitbang/2018 tanggal 17 April 2018 tentang Izin Penelitian, maka Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Kendari mengizinkan Saudara :

Nama : ELSA SAFITRI
NIM : P00312014016
Program Studi : D-IV Kebidanan
Lokasi Penelitian : Smart School Anduonohu

Untuk melakukan penelitian/pengambilan data dengan judul **"HUBUNGAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 48-60 BULAN DI SMART SCHOOL ANDUONOHU KOTA KENDARI TAHUN 2018"**, dengan ketentuan sebelum melakukan penelitian agar memperhatikan hal - hal sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan pengambilan data, yang bersangkutan harus berkoordinasi dengan Kepala Sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dan aktifitas persekolahan lainnya.
2. Setelah selesai melakukan pengambilan data, yang bersangkutan harus melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas.

Demikian Surat Izin ini, diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 19 April 2018
Pih. **KEPALA DINAS,**

DR. MUHIDIN, S.Pd., M.HUM
Penitipia, IV/a
NIP. 19731114 199702 1 001



**YAYASAN WIDYA ANANDA NUGRAHA
UPTD DIKMUDORA KECAMATAN POASIA
SMART SCHOOL ANDUONOHU**



Alamat : Jln Martandu Anduonohu No. 222 (Jalan Poros Kantor Gubernur)
Tlp. 0852 3323 2371

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulin Nafiah
Jabatan : Kepala Sekolah Smart School Anduonohu

Dengan ini menyetujui :

Nama : Elsa Safitri
Nim : P00312014016
Program Studi : D-IV Kebidanan

Telah selesai melakukan penelitian dari tanggal 19 April 2017 sampai selesai dengan judul : **"Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 48-60 Bulan di Smart School Anduonohu Kota Kendari Tahun 2018"**.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 25 Juli 2018


ULIN NAFIAH, S.S



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI



Jl. Jend. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota kendari 93232
Telp. (0401) 390492.Fax(0401) 393339 e-mail: poltekkeskendari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

NO: 495/PP/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Perpustakaan Politeknik Kesehatan
Kendari, menerangkan bahwa :

Nama : Elsa Safitri
NIM : P00312014016
Tempat Tgl. Lahir : Ladongi, 19 November 1996
Jurusan : D .IV Kebidanan
Alamat : Anduonohu

Benar-benar mahasiswa yang tersebut namanya di atas sampai saat ini tidak
mempunyai sangkut paut di Perpustakaan Poltekkes Kendari baik urusan peminjaman buku
maupun urusan administrasi lainnya.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai syarat untuk
mengikuti ujian akhir pada Jurusan D.IV Kebidanan Tahun 2018

Kendari, 21 Agustus 2018

Kepala Unit Perpustakaan
Politeknik Kesehatan Kendari

Amaluddin, S. Sos
NIP. 1961123119820310